

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan berperan penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi di dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian halnya negara Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan demi kemajuan dan masa depan bangsa. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guna tercapainya tujuan pendidikan.

Berbagai model pembelajaran telah diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru sehingga belajar bermanfaat bagi peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

Didalam model pembelajaran terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu metode, tujuan, materi, proses dan penilaian pembelajaran. Beberapa unsur tersebut akan selalu menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian metode, model, pendekatan, dan strategi pembelajaran matematika yang digunakan guru di kelas akan ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pelajaran matematika.

Namun masih banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/ konsep belaka tanpa memperhatikan kemampuan pemahaman peserta didik dalam penggunaan konsep tersebut untuk proses pemecahan masalah. Menurut Rampengan dalam (Trianto 2007:65) penumpukan informasi/konsep pada peserta didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuang air dalam gelas. Tidak dapat dipungkiri bahwa konsep merupakan suatu hal yang penting, namun

bagaimana konsep itu dipahami dan diaplikasikan oleh peserta didik juga merupakan suatu hal yang harus dipikirkan oleh guru.

Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menemukan cara terbaik dalam proses pembelajaran bagi peserta didik yang tidak hanya mampu menyampaikan berbagai konsep tetapi lebih dari pada itu peserta didik juga diharapkan dapat mengaplikasikan konsep yang telah mereka dapat dalam proses pemecahan masalah.

Selain itu salah satu kenyataan yang sering hadir dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan dewasa ini, lebih cenderung pada pencapaian target materi dan masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi matematika khususnya pada aspek pemecahan masalah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP YPI Darussalam 1 Cerme Gresik pada tanggal 24 November 2014 yang diketahui terdapat beberapa kelemahan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu ketika peserta didik diberikan soal dalam bentuk cerita, rata-rata peserta didik kurang dapat memahami soal tersebut. Selain itu model pembelajaran yang biasa digunakan guru yaitu menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan bertambah sulitnya peserta didik dalam memahami soal yang diberikan guru.

Salah satu model pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah. Melalui pembelajaran berbasis masalah diharapkan peserta didik akan mampu menjadi pemikir handal dan mandiri. Pembelajaran berbasis masalah bukanlah sekedar pembelajaran yang dipenuhi dengan latihan soal-soal seperti yang sering terjadi di lembaga bimbingan tes (belajar). Dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik dihadapkan dengan permasalahan yang membangkitkan rasa ingin tahunya untuk melakukan penyelidikan sehingga dapat menemukan sendiri jawabannya, dengan mengkomunikasikan hal itu dengan orang lain. Sedangkan model pembelajaran langsung merujuk pada pola-pola pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok

peserta didik dan menguji keterampilan peserta didik melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru. Dalam model pembelajaran ini, diupayakan guru melakukan variasi metode belajar dan variasi media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak mengalami kebosanan.

Dalam kompetensi dasar dan pengalaman dasar pada buku matematika SMP/MTs kelas VII pada materi aritmatika sosial dalam poinnya menyebutkan bahwa :

Melalui proses pembelajaran aritmatika sosial, siswa mampu memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang diharapkan yaitu peserta didik terlatih berpikir kritis dan kreatif, menemukan ilmu pengetahuan dari pemecahan masalah nyata dan dilatih bekerjasama dalam tim untuk menemukan solusi permasalahan (buku paket SMP/Mts kelas VII kurikulum 2013:295).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VII SMP YPI Darussalam 1 Cerme Gresik”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu” Apakah ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan pembelajaran berbasis masalah kelas VII SMP YPI Darussalam 1 Cerme Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara yang menggunakan model

pembelajaran langsung dengan pembelajaran berbasis masalah kelas VII SMP YPI Darussalam 1 Cerme Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan pada umumnya khususnya untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*)

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik

1.5. Definisi Istilah

1.5.1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap penelitian ini. Maka perlu dikemukakan batasan istilah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan menjawab suatu pertanyaan atau masalah matematika dimana metode untuk mencari solusi dari pertanyaan tersebut tidak dikenal terlebih dahulu.
- b. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah

tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

- c. Pembelajaran langsung adalah suatu pembelajaran dimana guru lebih aktif terlibat dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung di kelas.
- d. Aritmatika sosial adalah materi matematika yang menyangkut kehidupan sosial, terutama penggunaan uang.

1.6. Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada untuk menghindari kesalahan penafsiran maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pembahasan materi pelajaran pada pokok bahasan aritmatika sosial. Adapun materinya mengikuti standar kompetensi Matematika kelas VII SMP/MTs semester genap yaitu menggunakan konsep aljabar dalam menyelesaikan masalah aritmatika sosial sederhana.
- b. Penelitian ini terbatas pada pemecahan masalah melalui model pembelajaran langsung dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
- c. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP YPI Darussalam 1 Cerme Gresik Tahun ajaran 2014/2015.